

## **EFEKTIVITAS *GOOGLE CLASSROOM* UNTUK MENINGKATKAN ETIKA AKADEMIK SISWA DALAM PEMBELAJARAN IPA JARAK JAUH**

**Hilda Oktaviani<sup>1)</sup>, Lesy Luzyawati<sup>2)</sup>, Idah Hamidah<sup>3)</sup>**

<sup>1)</sup> Universitas Wiralodra, Jl. Ir. H. Djuanda Km 03 Singaraja. Indramayu

<sup>2)</sup> Universitas Wiralodra, Jl. Ir. H. Djuanda Km 03 Singaraja. Indramayu

<sup>3)</sup> Universitas Wiralodra, Jl. Ir. H. Djuanda Km 03 Singaraja. Indramayu

*oktaviani.hilda21@gmail.com<sup>1)</sup>, lesy.luzyawati@unwir.ac.id<sup>2)</sup>, idah.hamidah@unwir.ac.id<sup>3)</sup>*

**Abstrak.** Tujuan penelitian ini ialah untuk mengetahui efektivitas *Google Classroom* terhadap peningkatan etika akademik siswa dalam pembelajaran IPA jarak jauh di MTs Al Hikmah Cidempet. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Subjek penelitian ini ialah siswa-siswa kelas VII-A MTs Al Hikmah Cidempet yang berjumlah 20 orang. Instrumen yang digunakan berupa lembar observasi dan lembar angket. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kedisiplinan siswa masuk kategori “baik” dengan presentase 62,8% sedangkan untuk sikap komunikatif siswa masuk kategori “kurang baik” dengan presentase 27,9%.

**Kata Kunci :** *Google Classroom, Etika Akademik, Pembelajaran Jarak Jauh*

### **1. Pendahuluan**

Etika dipandang sebagai refleksi filosofis atas nilai dan moralitas yang ada, dihidupi dan menjadi patokan dalam bertingkah laku dan bertindak. Karenanya etika akan menghantar pada perilaku yang baik dalam lingkup dunia pendidikan. Dengan kata lain, etika pendidikan menjadi patokan nilai-nilai moral di dalam tindakan para pelaku yang terkait baik itu pendidik maupun peserta didik [14]. Pendidikan hakikatnya membentuk manusia yang berilmu dan beretika. Oleh karena itu, dalam pelaksanaannya harus ditunjang oleh pembelajaran yang mencakup keduanya. Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan ilmu pengetahuan yang mempelajari tentang alam semesta, yang dalam prosesnya akan menghasilkan produk dan membentuk suatu sikap ilmiah yang berhubungan dengan nilai-nilai kepribadian atau karakter [1]. Sikap ilmiah memuat unsur kognitif, afektif dan psikomotor. Dalam hal ini, aspek afektif yang muncul berupa munculnya karakteristik anak-anak untuk melakukan kejujuran, tanggung jawab, kepedulian, kerjasama, dan hormat pada orang lain, semangat belajar, pantang putus asa, menghargai orang lain, komunikatif, rasa ingin tahu, mandiri, kreatif, kerja keras, disiplin dan percaya diri [15]. Sikap ilmiah memiliki hubungan yang erat kaitannya dengan etika akademik, bahwa pada dasarnya yang dibangun oleh etika akademik itu adalah juga sikap ilmiah [16]. Pendidikan IPA diharapkan dapat menjadi wahana bagi peserta didik untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, serta prospek pengembangan lebih lanjut dalam menerapkannya di dalam kehidupan sehari-hari [2]. Selain itu, IPA memiliki pengaruh yang sangat besar untuk penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi. IPA juga berperan penting dalam usaha menciptakan manusia yang berkualitas [3].

Saat ini ilmu pengetahuan dan teknologi sangat berkembang pesat di berbagai bidang terutama bidang pendidikan, ditambah lagi sejak adanya masa pandemi Covid-19 ini segala bentuk kegiatan dalam satuan pendidikan dilakukan secara daring/jarak jauh. UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional menyatakan bahwa pendidikan jarak jauh adalah pendidikan yang peserta didiknya terpisah dari pendidik dan pembelajarannya menggunakan berbagai sumber belajar melalui teknologi komunikasi, informasi, dan media lain. Pembelajaran daring/jarak jauh dilakukan guna mengantisipasi penyebaran virus dan kegiatan belajar mengajar tetap dapat dilaksanakan. Hal ini sesuai dengan surat edaran No. 4 Tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran *Corona Virus Disease (Covid-19)* yang mengharuskan pembelajaran dilakukan secara daring/jarak jauh namun memiliki pengalaman belajar yang bermakna bagi peserta didik.

Pada pelaksanaannya pembelajaran jarak jauh mengalami banyak tantangan, terutama dalam hal etika. Dari segi psikologis, terdapat perbedaan mendasar antara pembelajaran tatap muka/*offline* dan pembelajaran jarak jauh/*online*. Jika saat pembelajaran tatap muka peserta didik dapat dengan mudah dipantau, berbeda halnya dengan pembelajaran jarak jauh. Umumnya peserta didik jauh lebih sulit untuk dipantau, sehingga menyebabkan pelanggaran etika lebih memungkinkan terjadi pada pembelajaran jarak jauh [4]. Permasalahan kedisiplinan dan sikap komunikatif siswa masih menjadi permasalahan yang juga tak bisa dihindari bahkan pada saat pembelajaran jarak jauh. Perilaku tidak disiplin dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor-faktor tersebut antara lain terdiri dari faktor eksternal dan faktor internal. Dimana faktor eksternal dipengaruhi oleh faktor non-sosial dan faktor sosial. Sedangkan faktor internal biasanya dipengaruhi oleh faktor psikologi [5].

Kedisiplinan siswa mengalami banyak hambatan yang tidak dapat dihindari selama proses pembelajaran berlangsung. Beberapa hambatan selama pembelajaran jarak jauh adalah para siswa atau peserta didik kurang disiplin dalam mematuhi jadwal pengumpulan tugas sehingga terdapat beberapa siswa yang terlambat dalam mengumpulkan tugas [6]. Sama halnya dengan permasalahan kedisiplinan, sikap komunikatif siswa selama pembelajaran jarak jauh juga mengalami permasalahan. Selama pembelajaran jarak jauh interaksi antara peserta didik dan pendidik sangat rendah, dimana interaksi antara keduanya terjadi hanya pada saat pemberian tugas maupun pengumpulan tugas [7].

Melihat masalah-masalah di atas, peneliti terdorong untuk melakukan sebuah upaya untuk meminimalisir kondisi tersebut. Pembelajaran jarak jauh tentu tak lepas kaitannya dengan penggunaan internet. Hal ini menjadikan proses pembelajarannya memerlukan media pembelajaran yang menjadi sarana untuk menunjang kegiatan belajar mengajar, contohnya seperti *Google Classroom*. *Google Classroom* sendiri merupakan sebuah aplikasi yang dapat menciptakan ruang kelas di dunia maya [8]. Pada *Google Classroom* terdapat fitur seperti membagikan materi, pemberian dan pengumpulan tugas, serta penilaian terhadap hasil kerja peserta didik. Selain itu, *Google Classroom* dapat dengan mudah digunakan, berbasis *cloud*, fleksibel dan menghemat waktu, serta penggunaannya yang gratis [9]. Tak hanya itu, penelitian lain menyatakan bahwa proses pembelajaran terlaksana dengan baik menggunakan *Google Classroom*. Hal ini dikarenakan penggunaan *Google Classroom* memiliki dampak yang positif dapat dilihat dari hasil belajar siswa yang meningkat [13].

MTs Al-Hikmah Cidempet proses belajar mengajar selama pembelajaran jarak jauh hanya melalui grup *Whatsapp* saja, banyaknya peserta didik yang mengeluhkan kuota untuk mengakses internet menjadi salah satu alasan mengapa peneliti memilih aplikasi *Google Classroom*. Seperti yang diketahui bahwa *Google Classroom* menjadi

aplikasi yang penggunaannya membutuhkan kuota internet lebih sedikit dibandingkan platform lain, terlebih dengan adanya mode *offline* akan jauh lebih menghemat kuota. Selain itu, penggunaan *Whatsaap* selama proses pembelajaran menjadikan siswa kurang interaktif dan kurang disiplin saat pembelajaran berlangsung. MTs Al-Hikmah Cidempet juga merupakan sekolah dengan latar belakang pendidikan berbasis agama. Sebagian besar kalangan masyarakat umum beranggapan bahwa sekolah berbasis agama memiliki nilai lebih dalam hal pembelajaran maupun perilaku moral atau etika. Hal tersebut menjadi harapan bagi para orang tua agar nilai-nilai yang diajarkan selama proses pembelajaran tertanam dalam diri siswa. Oleh karenanya dengan memanfaatkan fitur dari *Google Classroom* ini dapat digunakan sebagai upaya meningkatkan etika akademik siswa selama pembelajaran jarak jauh.

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan di atas, peneliti bertujuan untuk mengetahui efektivitas *Google Classroom* terhadap peningkatan etika akademik siswa dalam pembelajaran IPA jarak jauh di Mts Al Hikmah Cidempet.

## 2. Metode Penelitian

Metode penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif, yaitu untuk mengetahui efektivitas dari penggunaan *Google Classroom* untuk meningkatkan etika akademik siswa dalam pembelajaran IPA jarak jauh di MTs Al Hikmah Cidempet. Desain penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah Pre Experimental Design yaitu dengan menggunakan *One Shot Case Study*.

Penelitian ini dilakukan pada tanggal 29 November 2021 sampai 4 Desember 2021 dan bertempat di MTs Al Hikmah Cidempet. Subjek penelitian ini adalah siswa-siswi MTs Al Hikmah Cidempet kelas VII-A yang berjumlah 20 orang.

Instrumen pada penelitian ini ialah dengan lembar observasi dan angket. Peneliti melakukan observasi selama kegiatan pembelajaran (penelitian) melalui *Google Classroom* dan menyebarkan angket kepada siswa setelah pembelajaran selesai. Dalam penelitian ini teknik analisis data digunakan untuk mengetahui efektivitas penggunaan *Google Classroom* terhadap kedisiplinan dan sikap komunikatif siswa dengan dilakukan uji normalitas dan uji hipotesis.

## 3. Hasil dan Pembahasan

Setelah dilaksanakan pembelajaran di kelas VII-A dengan menggunakan *Google Classroom* selama dua kali pertemuan (pembelajaran) diperoleh data hasil penelitian melalui observasi dan penyebaran angket yang kemudian diolah dan dianalisis. Penelitian ini memiliki kriteria efektif apabila skor siswa mencapai skor KKM setelah dilaksanakan pembelajaran menggunakan *Google Classroom* pada materi klasifikasi makhluk hidup pada pembelajaran IPA. Skor ideal didapat dari rata-rata yang dihipotesiskan ( $75\% \times \text{skor ideal } 28 = 21$ ). Adapun diperoleh skor rata-rata hasil observasi siswa selama penggunaan *Google Classroom* dapat dilihat pada Tabel 1.

**Tabel 1.** Rata-Rata Hasil Observasi Siswa

Jumlah Siswa (n)	Hasil Observasi			Rata-rata Skor
	Skor Ideal	Skor Min	Skor Max	
20	28	8	17	Cukup

Berdasarkan Tabel 1. dapat diinterpretasikan bahwa dari 20 siswa yang mengikuti penelitian ini diperoleh skor terendah yaitu 28,6% dengan kategori “kurang

baik” dan skor tertinggi yaitu 60,7% dengan kategori “cukup” yang memperoleh rata-rata 47,5% dengan kategori “cukup”.

Berdasarkan data observasi diperoleh data dengan rata-rata interpretasi “cukup” dengan presentase 45,5%. Rincian data observasi dapat dilihat pada Tabel 2.

**Tabel 2.** Data Observasi Efektivitas *Google Classroom*

No	Indikator	Presentase	Kategori
1	Kedisiplinan	62,8%	Baik
2	Komunikatif	27,9%	Kurang Baik
	Rata-rata skor	45,5%	Cukup

Berdasarkan Tabel 2. menunjukkan bahwa penggunaan *Google Classroom* terhadap etika akademik siswa tergolong cukup. Indikator kedisiplinan memperoleh presentase lebih tinggi yaitu 62,8% dengan kategori “baik” dan indikator komunikatif memperoleh skor rendah yaitu 27,9% dengan kategori “kurang baik”. Berdasarkan keseluruhan indikator, komunikatif memiliki presentase yang paling rendah dibandingkan indikator kedisiplinan yaitu pada aspek memberikan pendapat 25,0% dengan kategori “kurang baik” sehingga penggunaan *Google Classroom* tidak memperlihatkan hasil yang baik terhadap sikap komunikatif siswa. Berikut dapat dilihat pada Tabel 3.

**Tabel 3.** Indikator Komunikatif Siswa

Indikator	Aspek Pengamatan	Presentase	Kategori
Komunikatif	Menjawab pertanyaan guru	30,0%	Kurang Baik
	Mengemukakan pendapat saat diskusi	25,0%	Kurang Baik
	Bertanya	28,8%	Kurang Baik
	Rata-rata skor	27,9%	Kurang Baik

Berdasarkan Tabel 3. menunjukkan bahwa indikator komunikatif memperoleh rata-rata skor 27,9%. Dengan demikian siswa kelas VII-A MTs Al Hikmah Cidempet memiliki sikap komunikatif yang kurang baik dalam hal menjawab pertanyaan, memberikan pendapat, maupun bertanya pada saat pembelajaran IPA materi klasifikasi makhluk hidup di *Google Classroom*.

Hasil pengolahan data angket diberikan setelah proses pembelajaran (penelitian) selesai kepada siswa kelas eksperimen. Untuk mengetahui efektivitas *Google Classroom* pada materi klasifikasi makhluk hidup dapat dilihat pada Tabel 4.

**Tabel 4.** Data Angket Efektivitas *Google Classroom*

No	Indikator	Presentase	Kategori
1	Kedisiplinan	69,1%	Baik
2	Komunikatif	36,7%	Kurang Baik
	Rata-rata skor	59,9%	Cukup

Berdasarkan Tabel 4 diperoleh hasil angket siswa memiliki rata-rata skor interpretasi “cukup” dengan presentase 52,9%. Indikator komunikatif masih memiliki

presentase yang paling rendah yaitu 36,7% dengan kategori kurang baik, sedangkan indikator kedisiplinan yaitu 69,1% dengan kategori baik. Hal ini sejalan dengan hasil observasi siswa sehingga penggunaan *Google Classroom* tidak berpengaruh terhadap sikap komunikatif siswa.

Setelah dilakukan pengolahan data pada hasil observasi, diperoleh rata-rata skor dan simpangan baku dari kelas sampel (eksperimen). Hasil perhitungan normalitas data dapat dilihat pada Tabel 5.

**Tabel 5.** Hasil Uji Normalitas

Jumlah Siswa	$x^2$ hitung	$x^2$ tabel	Keterangan
20	4.5	5.991	Normal

Berdasarkan Tabel 5 menunjukkan bahwa kelas eksperimen diperoleh  $x^2$  hitung = 4.5 dan  $x^2$  tabel = 5.991 dengan taraf signifikan ( $\alpha$ ) = 0.05 memenuhi kriteria dimana nilai  $x^2$  hitung <  $x^2$  tabel, maka dapat disimpulkan bahwa hasil observasi siswa berdistribusi normal.

Setelah diketahui bahwa data hasil observasi berdistribusi normal, maka dilanjutkan dengan uji hipotesis atau uji-t satu sampel (*thitung* satu sampel) untuk mengetahui ke efektifan *Google Classroom* terhadap peningkatan etika akademik siswa. Sedangkan hipotesis statistiknya sebagai berikut:

$$H_0 : \bar{X} \leq 21$$

$$H_a : \bar{X} \geq 21$$

$H_0$  : jika nilai rata-rata sikap siswa di bawah atau sama dengan KKM, maka penggunaan *Google Classroom* tidak efektif dalam meningkatkan etika akademik siswa dalam pembelajaran IPA jarak jauh di kelas VII A MTs Al-Hikmah Cidempet.

$H_a$  : jika nilai rata-rata sikap siswa di atas KKM, maka penggunaan *Google Classroom* efektif dalam meningkatkan etika akademik siswa dalam pembelajaran IPA jarak jauh di kelas VII A MTs Al-Hikmah Cidempet.

$$\mu_0 = 75\% \text{ dari skor ideal } 28 \text{ (} 75\% \times 28 = 21 \text{)}$$

**Tabel 4.** Hasil Uji Hipotesis

Jumlah Siswa	Skor Ideal	Rata-rata skor	KKM	S	$t_{hitung}$	$t_{tabel}$	Ket.
20	20	13.3	75(75% dari skor ideal 28 = 21)	1.00	-36.3	1.729	Tidak Efektif

Berdasarkan Tabel 4. diatas diperoleh  $t_{hitung} = -36,3$  dan  $t_{tabel} = 1.729$  yang artinya  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, dengan demikian penggunaan *Google Classroom* tidak efektif meningkatkan etika akademik siswa kelas VII-A pada pembelajaran IPA jarak jauh di MTs Al Hikmah Cidempet.

Berdasarkan hasil analisis data, etika akademik siswa yang mencakup kedisiplinan dan sikap komunikatif pada materi klasifikasi makhluk hidup selama menggunakan *Google Classroom* dinyatakan tidak efektif. Hal ini terlihat dari bagaimana rata-rata hasil observasi siswa yang belum mencapai KKM (75%). Penerapan kedisiplinan belajar dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, yaitu seperti kesadaran diri siswa yang menjadi motivasi internal pada siswa untuk berlaku disiplin. Sedangkan komunikatif yang baik diantara guru dan siswa memungkinkan terciptanya suatu pembelajaran yang efektif. Penelitian ini mencakup bab 2 pembelajaran IPA materi klasifikasi makhluk hidup.

Berdasarkan hasil observasi pada indikator kedisiplinan terdapat beberapa aspek pengamatan yaitu, a) masuk tepat waktu, b) keluar tepat waktu, c) menyelesaikan tugas tepat waktu, dan d) mengumpulkan jawaban kuis tepat waktu. Pada aspek masuk dan keluar tepat waktu memperoleh kategori sangat baik, hal ini terlihat dari banyaknya siswa yang mengisi daftar hadir tepat waktu di Google Classroom saat pembelajaran dimulai dan pada saat pembelajaran berakhir. Lain halnya dengan aspek kehadiran, aspek menyelesaikan tugas tepat waktu menjadi aspek yang memiliki presentase paling rendah dibandingkan dengan aspek lainnya. Hal tersebut terlihat dari siswa yang mengumpulkan tugas ke Google Classroom menjelang tenggat waktu yang diberikan. Kemudian yang terakhir yaitu aspek mengumpulkan jawaban kuis tepat waktu memperoleh kategori cukup, hal ini terlihat dari rata-rata siswa yang mengumpulkan jawaban kuis ke Google Classroom tidak tepat waktu namun tidak juga terlambat.

Meskipun keseluruhan aspek kedisiplinan siswa kelas VII-A saat pembelajaran materi klasifikasi makhluk hidup menggunakan *Google Classroom* memperoleh kategori “baik”, tak bisa dipungkiri bahwa dalam aspek pengumpulan tugas maupun kuis masih banyak siswa yang terlambat mengumpulkannya, para siswa merasa keberatan dengan banyaknya tugas dari guru menjadikannya kurang disiplin dalam mematuhi jadwal pengumpulan tugas sehingga terdapat beberapa siswa yang terlambat dalam mengumpulkan tugas [6]. Hal ini sejalan dengan hasil angket siswa yang menunjukkan presentase rendah terhadap pengumpulan tugas. Lebih lanjut, banyak siswa mengalami penurunan kedisiplinan diantaranya banyak siswa yang hanya mengisi daftar hadir dan tidak bersungguh-sungguh mengikuti kelas [10]. Selain itu, banyak juga siswa yang sering terlambat mengumpulkan tugas.

Selanjutnya pada indikator komunikatif juga meliputi beberapa aspek yaitu, a) menjawab pertanyaan, b) mengemukakan pendapat saat berdiskusi, dan c) bertanya. Pada indikator komunikatif, semua aspek yang ada memperoleh kategori kurang baik. Hal tersebut disebabkan oleh sedikitnya siswa yang menjawab pertanyaan, memberikan pendapat, maupun bertanya. Seperti pada aspek menjawab pertanyaan, dari total 20 siswa hanya terdapat 4 siswa yang menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru di *Google Classroom*. Hasil lainnya bahkan tidak ditemukan siswa yang mengemukakan pendapatnya pada saat diskusi berlangsung. Kemudian pada aspek bertanya juga tak jauh berbeda, dari 20 siswa hanya terdapat 3 siswa yang bertanya pada forum diskusi. Hal ini dikareknakan siswa cenderung kurang aktif dalam proses pembelajaran, pada saat sesi diskusi dilaksanakan, hanya sedikit siswa yang dapat melaksanakan diskusi tersebut seperti mengemukakan pendapat, menyanggah pertanyaan atau jawaban dari teman, menghargai pendapat teman, dan sopan dalam berbicara. Jarang siswa yang bertanya terkait materi yang sedang dibahas baik kepada guru maupun temannya [11]. Lebih lanjut, ketika proses pembelajaran berlangsung siswa tidak banyak mengajukan pertanyaan maupun berpendapat mengenai materi yang dipelajari. Selain itu, siswa juga lebih memilih diam dan enggan bertanya ketika kurang memahami penjelasan materi yang diberikan oleh guru [12].

Ketidakefektifan *Google Classroom* dapat difaktori dari siswa itu sendiri yang menjadikannya kurang semangat dalam belajar sehingga siswa jarang bertanya maupun melakukan diskusi [12]. Selain itu, siswa beranggapan bahwa guru terlalu banyak memberikan tugas sehingga kerap kali terlambat dalam mengumpulkan tugas [6]. Bagaimanapun, nilai efektivitas pembelajaran tatap muka tidak bisa digantikan oleh pembelajaran jarak jauh.

#### 4 Kesimpulan

*Google Classroom* tidak efektif untuk meningkatkan etika akademik siswa kelas VII-A dalam pembelajaran IPA jarak jauh pada materi klasifikasi makhluk hidup di MTs Al Hikmah Cidempet.

#### 5 Ucapan Terima Kasih

Terima kasih kepada semua pihak yang sudah memberikan banyak bantuan serta dukungan terhadap penelitian ini.

#### 6 Daftar Pustaka

- [1] Wicaksono, Anggit Grahitto & Jumanto. 2017. Relevansi Pendidikan Karakter Dengan Sikap Ilmiah Dalam Perspektif Pembelajaran IPA Di Sekolah Dasar. *Eksplorasi*. 29(2): 208-216
- [2] Wilujeng, Insih. 2018. *IPA Terintegrasi dan Pembelajarannya*. Yogyakarta: UNY Press
- [3] Wahyuningsih, Ary Nur. 2011. Pengembangan Media Komik Bergambar Materi Sistem Saraf Untuk Pembelajaran Yang Menggunakan Strategi PQ4R. *Jurnal PP*. 1(2): 102-110
- [4] Qori, Imam. 2020. Analisis Dampak Pembelajaran Online Terhadap Guru Dan Peserta Didik Perspektif Teori Etika. *Jurnal Pendidikan dan Keilmuan Islam (Al-Ibrah)*. 5(1): 101-118
- [5] Novita, Lina et al. 2019. Hubungan Antara Konsep Diri Dengan Disiplin Siswa. *Jurnal Pendidikan & Pengajaran Guru Sekolah Dasar*. 2(1): 30 – 35. DOI: 10.33751/jppguseda.v2i1.992
- [6] Majid, Fajar Abdul et al. 2020. Kedisiplinan Belajar Peserta Didik Dalam Pembelajaran Jarak Jauh (*Study From Home*) Pada Masa Darurat Covid-19 Di SMP Muhammadiyah 9 Yogyakarta Tahun Ajaran 2019/2020. *Bachelor thesis*, Universitas Ahmad Dahlan
- [7] Marani, Ika Novita et al. 2020. The Use of Computer Mediated Communication (CMC) in Distance Learning During Covid-19 Pandemic: Pros and Cons. *The International Journal of Indian Psycholog*. 8(2): 2348-5396
- [8] Nirfayanti & Nurbaeti. 2019. Pengaruh Media Pembelajaran *Google Classroom* Dalam Pembelajaran Analisis Real Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa. *PROXIMAL*. 2(1): 50-59
- [9] Maharani, Nia & Ketut, Sepdyana Kartini. 2019. Penggunaan *Google Classroom* sebagai Pengembangan Kelas Virtual Dalam Keterampilan Pemecahan Masalah Topik Kinematika Pada Mahasiswa Jurusan Sistem Komputer. *PENDIPA Journal of Science Education*. 3(3): 167-173. DOI: <https://doi.org/10.33369/pendipa.3.3.167-173>
- [10] Nimah, Umdatun & David, Ari Setiawan. 2021. Online Learning: Analisis Faktor Penurunan Disiplin Peserta Didik Selama Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Paedagogia*. 10(1): 33-48
- [11] Naziah, Syifa Tiara et al. 2020. Analisis Keaktifan Belajar Siswa Selama Pembelajaran Daring Pada Masa Covid-19 Di Sekolah Dasar. *Jurnal JPSPD (Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar)*. 7(2): 109-120
- [12] Putri, Atiko Marta et al. 2014. Penerapan Model Pembelajaran Kontekstual Dengan Pendekatan Snowball Throwing Untuk Mengembangkan Karakter Komunikatif Dan Rasa Ingin Tahu Siswa SMP. *Unnes Physics Education Journal*. 3(1): 5-5-60

- [13] Atikah, Rini et al. 2021. Pemanfaatan Google Classroom Sebagai Media Pembelajaran Di Masa Pandemi Covid-19. *PETIK*. 7(1): 7-18
- [14] Setiadi, Ahmad. 2015. Pelanggaran Etika Pendidikan Pada Sistem Pembelajaran E-Learning. *CAKRAWALA (Jurnal Humaniora)*. 15(2): 1-10
- [15] Winarti. 2011. Pembangunan Karakter Dalam Pembelajaran Sains Melalui Metode Ilmiah. *In Prosiding Universitas Islam Negeri Sunan Kaliaga*. 8(1): 371-374
- [16] Nikamah, Dwi Nur. 2019. Hubungan Sikap Ilmiah, Kebebasan Akademik, Etika Akademik dengan Budaya Akademik Mahasiswa. *Jurnal Kajian Teori dan Praktik Kependidikan*. 4(1): 29-44